



Menjelang Pemilukada Aceh 2012

Siti Nur Solechah^{*)}

Abstrak

Menjelang pelaksanaan Pemilihan Umum Kepala Daerah (Pemilukada), Aceh diguncang aksi teror dan konflik dari yang bersifat etnis, politis sampai ekonomi. Menurut investigasi intelijen Polri, rentetan kekerasan yang menelan korban jiwa di Aceh berkaitan dengan rencana pemilihan kepala daerah yang rencana awalnya akan digelar 16 Februari 2012. Namun, jadwal pemungutan suara potensial berubah pasca keluarnya putusan sela MK yang tertanggal 17 Januari 2012. Pemilukada akan diikuti oleh 78 bakal calon dari jalur independen dan 59 dari partai politik dan gabungan partai politik. Jadwal pemungutan suara telah empat kali mengalami penundaan, karena adanya benturan peraturan. Namun begitu, dari kalangan politisi diharapkan adanya pendekatan hati dan tidak kaku. Hal ini karena pemilukada Aceh merupakan upaya untuk penguatan rekonsiliasi memperkokoh Aceh yang damai.

Pendahuluan

Menjelang pelaksanaan Pemilukada Aceh, kondisi keamanan di Aceh terguncang. Sebulan menjelang pilkada, tercatat sudah terjadi enam kali penembakan yang menewaskan 10 orang dan 13 korban luka. Insiden tersebut antara lain adalah terjadinya serangkaian penembakan misterius yang menasar etnis tertentu, penggergajian dan pemotongan gardu-gardu listrik, dan bahkan penembakan terhadap rumah calon Gubernur. Peristiwa terakhir terjadi di Aceh Utara, berupa ancaman teror menasar pada calon bupati yakni Misbahul Munir.

Spekulasi mengenai motif teror terus berkembang, mulai dari konflik etnis, politis sampai ekonomi. Namun menurut

investigasi intelijen Polri, rentetan kekerasan yang menelan korban jiwa di Aceh, ternyata berkaitan dengan rencana Pemilukada, yang rencana awalnya pemungutan suara akan digelar tanggal 16 Februari 2012. Sementara itu, Kepolisian Daerah Aceh memberikan pengamanan khusus kepada para calon kontestan Pemilukada 2012. Beberapa petugas polisi akan menjadi "bodyguard" calon-calon gubernur, wali kota, dan bupati itu mulai pada awal Februari.

Pemilukada Aceh akan memilih gubernur dan wakil gubernur, beserta 16 walikota dan bupati beserta wakil mereka di seluruh Aceh minus Pidie. Pemilukada itu akan diikuti 115 pasangan yang terdiri dari 70 pasangan calon independen dan 45 calon dari parpol atau gabungan parpol. Namun setelah ada putusan sela Mahkamah

^{*)} Peneliti Bidang Politik Dalam Negeri, kepakaran Politik dan Pemerintahan Indonesia pada Pusat Pengkajian Pengolahan Data dan Informasi (P3DI) Setjen DPR RI, e-mail: solikz@yahoo.com.

Konstitusi (MK) tertanggal 17 Januari 2012, kini ada tambahan sebanyak 22 pasangan bakal calon kepala daerah, di mana 14 dari 22 pasangan itu adalah pasangan calon dari Partai Aceh, dan sisanya calon perseorangan.

Keikutsertaan Partai Aceh dan Perubahan Jadwal Tahapan Pemilukada

Sebelum MK mengeluarkan putusan sela pada 17 Januari 2012 dari seluruh kontestan yang terdaftar, tidak ada wakil dari Partai Aceh, partai yang dibentuk oleh mantan anggota Gerakan Aceh Merdeka (GAM). Partai Aceh sempat memboikot dengan alasan Pemilukada tidak dijalankan berdasarkan qanun seperti yg diamanatkan UU No. 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh (UUPA). Selain Partai Aceh, sejumlah partai lain yang belum mendaftar antara lain Partai Golkar, PKS, dan PAN. Hal ini disebabkan KPU terbentur pada aturan tahapan pemilu yang telah disepakati bersama.

Pemerintah yang awalnya merestui tahapan KIP berubah sikap setelah terjadi rentetan teror di Aceh. Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) menggugat Komisi Independen Pemilihan (KIP) ke Mahkamah Konstitusi (MK) agar membuka peluang pendaftaran susulan calon kepala daerah di Aceh. Dengan demikian, Partai Aceh berkesempatan untuk ikut dalam Pemilukada.

MK mengabulkan permohonan Mendagri yang meminta dibukanya kembali pendaftaran calon peserta Pemilukada. Periode pendaftaran calon kepala daerah Aceh diperpanjang selama tujuh hari setelah putusan sela ditetapkan. MK sendiri mengeluarkan putusan sela pada 17 Januari 2012, sehingga periode pendaftaran akan berlangsung sampai 24 Januari 2012.

Situasi Aceh pasca putusan sela MK dilaporkan aman dan terkendali. Polda Aceh tidak menemukan indikasi teror tertentu yang dapat mengganggu ketenangan warga.

Namun pasca Putusan Sela MK tersebut, Rapat pleno KIP se-Aceh menyatakan tidak sanggup memenuhi putusan Mahkamah Konstitusi (MK) yang memerintahkan Pemilukada digelar pada 16 Februari 2012.

Menurut KIP, karena MK memerintahkan KIP untuk membuka kembali pendaftaran calon kepala daerah, jadwal tahapan harus diubah sehingga waktu yang paling tepat untuk pemungutan suara adalah 9 April 2012. Namun hingga saat ini belum ada kepastian kapan pemungutan suara Pemilukada Aceh akan digelar. Walaupun sebelumnya jadwal pemilihan kepala daerah dipastikan tidak berubah dari 16 Februari 2012. Hal ini disepakati dalam pertemuan Gubernur Aceh Irwandi Yusuf, Ketua DPR Aceh Hasbi Abdullah, penyelenggara pemilu, musyawarah pimpinan daerah, dan Menteri Koordinator Politik dan Keamanan, serta Mendagri. Sementara itu, pada Senin, 16 Januari 2012 telah diadakan pertemuan yang diikuti 115 calon kepala daerah yang telah ditetapkan oleh KIP Aceh. Mereka menilai penundaan Pemilukada justru akan memunculkan konflik baru di Aceh.

Berdasarkan analisis intelijen Polri, pelaku penembakan brutal di Aceh dalam beberapa minggu terakhir dilakukan orang-orang yang menolak pelaksanaan Pemilukada Aceh. Meski ada alasan lain seperti konflik sosial dan sabotase, Ketua MK Mahfud MD mengatakan, MK tidak bisa memundurkan pelaksanaan Pemilukada Aceh yang telah tertunda tiga kali tersebut. Pemilukada Aceh ditunda sebanyak tiga kali, karena kuatnya tekanan internal politik lokal di Aceh. Mereka menggugat pengajuan calon perseorangan dan meminta proses Pemilukada sesuai dengan Undan-Undang Perlindungan Aceh dan MoU Helsinki.

Pemilukada Aceh; Calon Gubernur dan Wakil Gubernur

KIP Provinsi Aceh telah menetapkan empat pasangan calon gubernur/wakil gubernur setempat. Penetapan para kandidat

itu dilakukan dengan cara undian yang diselenggarakan di Hotel Hermes Palace, Banda Aceh. Sesuai hasil penetapan, kandidat Gubernur Aceh periode 2012-2017:

- Nomor urutan 1 : Pasangan Tengku Haji Ahmad Tajuddin- Suriansyah
- Nomor urutan 2 : Pasangan Irwandi Yusuf- Muhyan Yunan
- Nomor urutan 3 : Pasangan Darni M Daud - Ahmad Fauzi
- Nomor urutan 4 : Pasangan Muhammad Nazar - Nova Iriansyah

Pasca keluarnya putusan sela MK, untuk calon gubernur dan wakil gubernur ada 3 tambahan pasangan baru yakni; Zaini Abdullah – Muzakir Manaf (Partai Aceh), Fakhrulsyah Mega – Zulfinar (Perseorangan) dan Hendra Fadli – Yuli Zuardi Rais (perseorangan).

Pemilukada Aceh: Calon Bupati/Walikota dan Wakil Bupati/Wakil Walikota

Sementara untuk pasangan calon bupati/walikota beserta wakil-wakilnya di beberapa kab/kota, antara lain di Aceh Besar di ikuti oleh 6 pasang calon bupati dan wakil bupati. Berikut nomor urut pasangan Calon Cabub/Wabub Aceh Besar periode 2012-2017:

1. Pasangan Anwar T.M. Ali - Haziman
2. Pasangan Harmaini - Saifuddin
3. Pasangan H Rusli Muhammad - Marzuki Yahya
4. Pasangan Khairul Huda - Mahya Zakuan
5. Pasangan Ir Yusmadi - Amiruddin Usman Daroy
6. Pasangan Mawardi Ali - Tgk Marwan Abdullah

Pasangan calon walikota Banda Aceh Periode 2012-2017:

1. Pasangan T. Zulmaifikar - Lindawati
2. Pasangan Aminullah Usman - Tgk Muhibban

3. Pasangan Teuku Irwan Djohan - Alamsyah
4. Pasangan Ir Mawardi Nurdin - Illiza Saaduddin Djamal

Pasangan calon Pemilukada Kabupaten Gayo Lues:

1. Pasangan Abdul Karim - Nurhayati
2. Pasangan Irmawan - H Abulia Ibrahim
3. Pasangan H Ibnu Hasim - Adam

Jumlah DPT Pemilukada Aceh 2012

Komisi Pemilihan Independen (KIP) Aceh, memutuskan jumlah daftar pemilih tetap (DPT) di Aceh sebanyak 3.227.586 pemilih. Jumlah itu terdiri atas 1.591.712 laki-laki dan 1.635.874 perempuan. Sementara jumlah tempat pemungutan suara 9.768 lokasi.

Penutup

Adalah hal yang bisa dipahami bahwa Pemerintah dalam hal ini Mendagri yang merasa berkepentingan untuk menunda pelaksanaan pemilukada Aceh. Penundaan pasca putusan sela MK tertanggal 17 Januari 2012 adalah penundaan untuk keempat kali, karena tak ada titik temu perihal regulasi Pemilukada, termasuk soal calon perseorangan. Dengan alasan bahwa andaikata Partai Aceh tidak ikut serta pada pencalonan kepala daerah baik di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota, hal ini potensial akan berpengaruh pada jalannya pemerintahan lima tahun ke depan.

Kalangan politisi juga mengharapkan Pemerintah dapat membantu, karena KPU kesulitan terbentur aturan. Mereka menghimbau Pemerintah untuk mengedepankan pendekatan hati, dan tidak terkungkung pada hal yang kaku yang bersifat teknis. Harus ada ikhtiar untuk menembus hukum yang kaku. Yang perlu diupayakan, agar semua pihak di Aceh bisa berpartisipasi.

Pemilukada Aceh harus ditempatkan dalam kerangka rekonsiliasi yang bertujuan untuk mencapai kemajuan, kesejahteraan dan memelihara perdamaian. Damai di Aceh baru berjalan 6 tahun, setelah konflik puluhan tahun. Untuk itu, saatnya semua kembali pada upaya menciptakan keadaan damai dan rekonsiliasi dalam mewujudkan Aceh sebagaimana yang dicita-citakan bersama. Pemilukada bukanlah tujuan, namun merupakan proses yang hasilnya harus tetap dalam koridor penguatan rekonsiliasi untuk memperkokoh Aceh yang damai.

Rujukan:

1. Undang-Undang No. 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh.
2. "Ketua Tim Pemantau Otonomi Khusus Aceh meminta pemerintah menjelaskan persiapan Pilkada Aceh," www.tribunnews.com, diakses 12 Januari 2012.
3. "SBY diminta turun tangan atasi kisruh pilkada Aceh," www.lihatberitanews.com, diakses 23 Januari 2012.
4. "Pemilukada Aceh dalam Spirit Rekonsiliasi," www.dunianet.com, diakses 22 Januari 2012.
5. "Insiden Kekerasan di Aceh terkait Pilkada," <http://metrotvnews.com/read/>

newsvideo/2012/01/12/143223/Polri-Insiden-Kekerasan-di-Aceh-terkait-Pilkada-, diakses 21 Januari 2012.

6. "Penundaan Pemilukada Aceh," metrotvnews.com, diakses 22 Januari 2012
7. Pilkada Aceh, ada 22 Pasangan yang Mendaftar, *Kompas*, 24 Januari 2012.
8. "Puluhan Ribu Aparat Amankan Pilkada Aceh," <http://nasional.vivanews.com/news/read/281442-puluhan-ribu-aparat-amankan-pilkada-aceh>, diakses 23 Januari 2012.

Rincian Jumlah DPT Pemilukada Aceh 2012

No.	Kabupaten/Kota	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Banda Aceh	79.664	77.983	157.627
2	Sabang	79.664	11.973	23.828
3	Aceh Besar	124.759	123.823	248.582
4	Pidie	135.704	146.591	282.295
5	Pidie jaya	48.335	41.740	100.095
6	Aceh Barat	58.855	58.070	116.925
7	Aceh Jaya	27.554	26.068	53.662
8	Nagan Raya	51.554	51.851	103.405
9	Gayo Lues	27.118	28.754	55.972
10	Aceh Tenggara	63.989	68.107	132.096
11	Aceh Singkil	34.741	34.589	69.330
12	Subulussalam	20.158	20.391	40.549
13	Aceh Barat Daya	48.086	48.916	97.002
14	Aceh Selatan	71.683	75.941	147.624
15	Simeulue	26.124	25.495	61.619
16	Aceh Tengah	60.212	60.225	120.437
17	Bener Meriah	45.708	45.088	90.796
18	Bireun	137.513	147.717	285.230
19	Lhokseumawe	62.308	64.526	126.834
20	Aceh Utara	183.265	192.803	376.068
21	Langsa	54.767	55.956	110.723
22	Aceh Timur	126.233	127.726	253.959
23	Aceh Tamiang	91.527	91.541	183.058
	Jumlah DPT	1.591.712	1.635.874	3.227.586

Sumber : nasional.vivanews.com